

Implementasi Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Budaya Sasak Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs Sirajul Huda

Implementation of Sasak Culture Ethnomatematics-Based Learning Against Mathematics Learning Motivation of Mts Sirajul Huda Students

Nur'aini^{1)*}, Moh. Supratman²⁾, Helmi Rahmawati³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: nuranadita@gmail.com

Abstract: *This study aims was to determine the implementation of Sasak Culture Ethnomatematics-Based Learning on Students' Learning Motivation. This research was an experimental study with a Quasi Experimental design. The population in this study were all eighth grade students of MTs Sirajul Huda. Determination of the sample using Cluster Random Sampling. Cluster random sampling was a technique of selecting samples from small groups of units. Data were collected using Observation Instruments, Motivation Questionnaires, Documentation, Interviews and Tests. The test instrument is a description of the Pretest and Posttest. Data analysis with Paired Sample T Test using IMB SPSS Statistical version 20. The results showed that there was a significant difference ($p < 0.05$) There was an effect of Sasak Culture Ethnomatematics-Based Implementation on Student Learning Motivation at MTs Sirajul Huda on learning outcomes in the Flat and Circle material compared to the lecture method, where the average value of learning outcomes students in the Ethnomatematics-based learning of Sasak Culture on learning motivation is higher, namely 77 when compared to the average value using the lecture method, which is 68.*

Keywords: *ethnomatematics of sasak culture, learning motivation, learning outcomes*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Budaya Sasak terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Quasi Ekperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII MTs Sirajul Huda. Penentuan sampel menggunakan Cluster Random sampling. Cluster Random sampling adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Pengambilan Data menggunakan Instrumen Observasi, Angket Motivasi, Dokumentasi, Wawancara dan Tes. Instrumen tes berupa uraian pada Pretest dan Posttest. Analisis Data dengan uji PairedSample T Test menggunakan IMB SPSS Stastik versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan ($p < 0,05$) Ada pengaruh Implementasi Berbasis Etnomatematika Budaya Sasak terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sirajul Huda terhadap hasil belajar pada materi Bangun Datar dan Lingkaran dibandingkan dengan metode ceramah, dimana nilai Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran berbasis Etnomatematika Budaya Sasak terhadap Motivasi Belajar lebih tinggi yaitu 77 jika dibandingkan dengan nilai Rata-rata menggunakan metode ceramah yaitu 68*

Kata kunci: *etnomatematika budaya sasak, hasil belajar, motivasi belajar*

1. PENDAHULUAN

UU. No20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dimana proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan yang religius, berkepribadian, pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, berakhlak mulia, memiliki keterampilan baik untuk dirinya, masyarakat, dan negara.

Matematika diberikan disekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika di sekolah, dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Menurut Sirate [1] gagasan memasukkan etnomatematika dalam kurikulum sekolah bukanlah hal yang baru. Dengan memasukan etnomatematika dalam kurikulum sekolah akan memberikan nuansa baru dalam pengajaran matematika di sekolah dengan pertimbangan bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku dan budaya, dan setiap suku memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Puspita Dewi Implementasi Etnomatematika Budaya Sasak (rumah adat semblun) Terhadap minat belajar siswa mata pelajaran matematika SDN Hamzan Wadi

Peneliti ini dilakukan di SDN 2 Sembalun bumbung dengan menerapkan pembelajaran matematika yang kontekstual agar siswa memahami konsep matematika yang abstrak, karna pada kenyataan siswa kesulitan memahami materi belajar matematika penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui implementasi Etnomatematika (rumah adat sembalun) SDN 2 Bumbung jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang siswa. Ada kesamaan dalam peneliti dan penelitian yang relevan yaitu dalam menggunakan budaya sasak sebagai alat dalam belajar tentang Etnomatematika, sedangkan perbedaan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah metode, waktu, kelas, subjek penlit dan pendekatan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama, pada tanggal 17 Mei 2022 peneliti memperoleh informasi bahwa MTS Sirajul Huda menggunakan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, diperoleh pula informasi mengenai kelas VIII di Sekolah hanya 1 kelas. Dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut hasil observasi yang dilakukan di MTs Sirajul Huda, cara mengajar matematika guru masih monoton. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pembelajaran lansung dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa lebih asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Apabila mengacu pada pendapat Mulyasa [2] yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memiliki nilai di atas KKM.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTS Sirajul Huda, jalan pendidikan dusun Repok Sintung, Desa Taman Indah, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin [3] yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sirajul Huda. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah tekkn memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sampel penelitian yang diambil adalah satu kelas yang diambil secara acak.

Teknik Pengumpulan Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, skala motivasi, dokumentasi dan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian dalam angket motivasi belajar matematika kelas VIII pada evaluasi ada 4 penilaian, yaitu:

Tabel 1.
Skor Angket Motivasi

No	Skor		
	Pilihan Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Berdasarkan tabel di atas terdapat jumlah skor pertanyaan positif dan negative. Jika siswa menjawab pertanyaan positif tidak pernah maka skornya 1, jarang skornya 2, sering skornya 3 dan selalu skornya 4. Dan jika siswa menjawab pertanyaan negative maka skor selalunya 1, sering skornya 2, jarang skornya 3, dan tidak pernah skornya 4.

3.1.1 Hasil Kondisi Awal

Tabel 2.
Angket Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	9	30,0	30,0	30,0
Jarang	17	56,7	56,7	86,7
Sering	4	13,3	13,3	100,0
total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut menggambarkan berapa banyak siswa yang menjawab katagori tidak pernah, jarang sering, dan selalu. Dapat dilihat dari tabel ada 9 siswa yang menjawab tidak pernah melakukan termasuk kategori 30 % valid percent 30 % dan cumulative present 30 %, ada 17 siswa yang menjawab jarang dengan present 56,7 % valid percent 56,7 % dan cumulate present 86,7%. dan ada 4 siswa yang menjawab sering dengan present 13,3 % valid present 13,3 % dan cumulate present 100 %.

3.1.2 Hasil Angket Motivasi pada Kondisi Akhir

Tabel 3.
Angket Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	25	83,3	83,3	83,3
Jarang	3	10,0	10,0	93,3
Sering	2	6,7	6,7	100,0
total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menggambarkan berapa banyak siswa yang menjawab katagori tidak pernah, jarang sering, dan selalu. Dapat dilihat dari tabel ada 25 siswa yang menjawab jarang termasuk kategori 83,3 % valid percent 83,3% dan cumulative present 83,3 %, ada 3 siswa yang menjawab sering dengan present 10,0% valid percent 10,0% dan cumulate present 93,3%. dan ada 2 siswa yang menjawab selalu dengan present 6,7 % valid present 6,7 % dan cumulate present 100 %.

3.1.3 Hasil Pretest

Tabel 4.
Hasil Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk Sekali	6	20,0	20,0	20,0
Buruk	11	36,7	36,7	56,7
Cukup	11	36,7	36,7	93,3
Baik	2	6,7	6,7	100,0
total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menggambarkan berapa banyak siswa yang mendapatkan katagori buruk sekali, buruk, cukup, dan baik. Dapat dilihat dari tabel ada 6 siswa yang mendapatkan nilai buruk sekali termasuk kategori 20,0 % valid percent 20,0% dan cumulative present 20,0%, ada 11 siswa yang mendapatkan nilai buruk dengan present 36,7% valid percent 36,7% dan cumulate present 93,3%. dan ada 2 siswa yang mendapatkan nilai baik dengan present 6,7 % valid present 6,7 % dan cumulate present 100 %.

3.1.4 Hasil Posttest

Tabel 5.
Hasil Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk	5	16,7	16,7	16,7
Cukup	17	56,7	56,7	73,3
Baik	7	23,3	23,3	96,7

Sempurna	1	3,3	3,3	100,0
total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menggambarkan berapa banyak siswa yang mendapatkan katagori buruk, cukup, baik, dan sempurna. Dapat dilihat dari tabel ada 5 siswa yang mendapatkan nilai buruk termasuk kategori 16,7 % valid percent 16,7% dan cumulative present 16,7%, ada 17 siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan present 56,7% valid percent 56,7% dan cumulate present 73,3%. dan ada 1 siswa yang mendapatkan nilai sempurna dengan present 3,3 % valid present 3,3 % dan cumulate present 100 %.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan dari hasil pretes sampai postest dengan menggunakan metode etnomatematika. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan metode etnomatematika. Hal ini terlihat di kelas VIII Adalah 2043 dan nilai rata-rata postest adalah 2303.

Ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran etnomatematika. hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t yang menghasilkan nilai signifikan 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan [4].

Secara khusus, bila diamati dari angket motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang tercermin dalam pemahaman, minat dan antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika yang berkaitan tentang budaya kita sendiri. Peneliti menggunakan budaya sasak dalam pelajaran matematika pada materi bangun ruang dan bangun datar. Kemudian siswa diarahkan dan dibimbing untuk mengidentifikasi dan mencari bentuk bangun ruang dan datar pada budaya sasak contohnya pada gendang belek, kain tenun, dan ceraken.

Budaya sasak merupakan representasi dari bangun ruang dan datar, dari temuan-temuan siswa yang berbeda-beda tersebut kemudian diceritakan kepada siswa yang lain agar siswa dapat menemukan bentuk-bentuk bangun ruang dan bangun datar yang berbeda-beda.

Sementara itu, dalam pembelajaran berbasis etnomatematika tersebut dilakukan usaha menimbulkan kemauan koneksi matematis siswa seperti: siswa diarahkan dan dibimbing untuk mengenali, mengidentifikasi dan mencari

sifa-sifat dari bangun ruang dan bangun datar yang berkaitan dengan budaya sasak kita sendiri, siswa dibimbing untuk dapat menemukan berbagai jenis bangun datar dan bangun ruang yang berkaitan dengan budaya sasak yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui kaitan matematika dengan budaya sasak, siswa dapat menemukan sudut pandang untuk melihat bentuk bangun ruang dan bangun datar pada budaya sasak, siswa dibimbing untuk dapat menghubungkan konsep antar luas bangun datar dengan konsep luas persegi dan siswa dibimbing untuk mengalami sendiri pembelajaran secara langsung dan dapat mengukur sendiri, kemudian menentukan luas dan keliling, segiempat [1].

Sejalan dengan penelitian Ricardo [5] menunjukkan bahwa Etnomatematika memfasilitasi peserta didik untuk mampu mengkonstruksi konsep matematika dengan pengetahuan awal yang sudah mereka ketahui karena melalui lingkungan siswa sendiri.

Setiap pendekatan pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu kelebihan pendekatan etnomatematika yaitu membantu siswa untuk mengembangkan pembelajaran sosial, emosional, dan politik intelektual siswa dengan acuan budaya mereka sendiri (Emmanuel, 2007). Dengan adanya pendekatan etnomatematika dalam sebuah pembelajaran, siswa yang memiliki berbagai budaya dapat belajar sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran berbasis etnomatematika dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa dibimbing menghubungkan materi bangun datar dengan budaya. Pembelajaran secara langsung dapat mengukur sendiri dan kemudian menentukan luas dan keliling, Kemampuan hasil siswa pada materi bangun ruang dan datar dalam menyelesaikan soal bangun ruang dan datar dengan menggunakan metode etnomatematika terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar sehingga metode pembelajaran etnomatematika dapat digunakan. Dimana hasil pengujian hipotesisnya adalah yang pertama terdapat perbedaan dilihat dari rata-rata nilai pretest dan postest.

Sikap siswa terhadap metode pembelajaran berbasis etnomatematika memberikan sikap yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor pretest dan posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatimah S. Sirate, "Implentasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika" , sekolah tinggi keguruan dan ilmu Pendidikan YPUP, (Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 1 Juni 2012: 41-54) h. 42.
- [2] Mulyasa, E(2013). *Penembangan dan implentasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Arifin, Zaenal. 2012. *Panelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [4] Ayu, L, S., Supriadi., Aristyawan, A. 2016. Pengaruh Pembellajaran Etnomatematika Sunda Terhadap Kemampuan Pemahamam Matematis Siswa Sekolah Dasar. Kalimaya, Vol 4, No2.
- [5] Ricardo, R. 2016. *Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013*. Jurnal literasi Vol 11 (2) 118-125